

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi pembangunan merupakan suatu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari aspek-aspek ekonomi dalam proses pembangunan di negara berkembang yang mana bisa dilihat dari seberapa banyaknya *income* yang didapat oleh negara atau dari pendapatan nasional (Amalia et., 2022).

Dalam pembangunan ekonomi juga pasti melibatkan berbagai sektor yang ikut andil dalam pembangunan salah satunya yaitu sektor pertanian yang memiliki peran dalam pemerataan pembangunan melalui upaya pengentasan kemiskinan dan perbaikan pendapatan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga telah menjadi salah satu pembentuk budaya bangsa dan penyeimbang ekosistem. Dengan adanya pembangunan ekonomi melalui sektor pertanian yang juga merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional (Isbah et al., 2016).

Pembangunan ekonomi melibatkan berbagai sektor yang berperan dalam proses pembangunan, salah satunya sektor pertanian. Sektor ini berkontribusi dalam pemerataan pembangunan sebagai sumber utama mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Potensi besar sektor pertanian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani melalui hasil pertanian yang dihasilkan. Dengan luasnya lahan pertanian di Indonesia, masyarakat dapat menanam berbagai jenis tanaman dan bahan pangan yang dibutuhkan (Purnami et al., 2016).

Kabupaten Majalengka memiliki potensi yang beragam, baik itu potensi Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam Sumber Daya Alam (SDA) Kabupaten Majalengka memiliki sejumlah potensi di sektor pertanian dan pariwisata yang didukung untuk membangun perekonomian Kabupaten Majalengka. Kabupaten Majalengka dipilih sebagai tempat penelitian karena mempunyai pengaruh yang tinggi terkait dengan pertanian dan memiliki lahan sawah pada tahun 2021 sebesar 50.169 Ha dan 23.694 hektar tegalan yang dimanfaatkan oleh para petani untuk menghasilkan produk pangan, Kabupaten

Majalengka dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian di bidang pertanian sehingga mampu mendorong pendapatan sektor pertanian di Kabupaten Majalengka.

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Indonesia sebagai negara agraris, memiliki keanekaragaman potensi pertanian yang tersebar di berbagai wilayah. Setiap daerah memiliki keunggulan komparatifnya masing-masing, mulai dari komoditas padi, sayuran, buah-buahan, hingga tanaman perkebunan. Potensi ini, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi sumber penghasilan yang signifikan bagi masyarakat setempat serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara lebih luas.

Pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian dan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Maka dari itu pemerintah harus lebih serius lagi dalam upaya penyelesaian masalah pertanian demi terwujudnya pembangunan pertanian yang lebih maju demi tercapainya kesejahteraan masyarakat khususnya petani.

Pembangunan sektor pertanian dapat meningkatkan produktivitas pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat lokal dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan pendapatan pertanian, meningkatkan ekspor, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan peluang usaha secara finansial bagi masyarakat lokal. Sejak perkembangan sektor pertanian dimulai, perkembangannya tidak diragukan lagi. Pembangunan sektor pertanian ditopang oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki akses terhadap sumber daya alam. Salah satu tanaman pertanian yang menjadi bahan pangan yaitu padi yang menjadi bahan pangan yang pasti dibutuhkan oleh masyarakat (Saragih et al., 2016).

Padi merupakan komoditas pertanian yang penting bagi manusia, khususnya bagi masyarakat Indonesia yang menjadikan padi sebagai makanan pokoknya. Fungsi utama padi adalah sebagai pemasok pangan nasional, dan sampai saat ini fungsi tersebut belum tergantikan oleh sektor lain. Mengingat sektor tanaman padi yang sangat penting bagi ketahanan pangan nasional maka pengembangan tersebut sangat penting untuk dipertahankan. Ditjen Bina Produksi

Tanaman Pangan dalam (Muhajirin et al., 2015), padi merupakan komoditas strategis dan terpenting untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional. Karena 95 persen masyarakat Indonesia masih mengkonsumsi beras sebagai sumber pangan karbohidrat.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi produksi pertanian adalah luas lahan, luas tanam, dan luas panen. Ketiga komponen ini saling terkait dan berperan penting dalam menentukan hasil produksi pangan, yang merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi.

Tanah atau lahan merupakan salah satu dari faktor produksi yang memiliki peran yang penting terhadap produk pertanian dan merupakan bagian besar dari produksi pertanian, salah satunya dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usaha tani yang pada akhirnya menentukan jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani (Arimbawa et al., 2017).

Menurut Zulfani (2017), mengatakan bahwa luas lahan merupakan total lahan yang dimiliki atau digunakan oleh petani untuk kegiatan pertanian dalam suatu wilayah. Menurut Maulana, (2017), luas tanam adalah total lahan yang digunakan untuk menanam tanaman tertentu selama satu musim tanam. Luas tanam biasanya berkorelasi dengan potensi produksi karena semakin besar luas tanam, semakin besar potensi hasil panen. Luas tanam merujuk pada area yang digunakan untuk menanam padi dalam satu musim tanam.

Menurut Santoso, (2018), luas panen menunjukkan efektivitas pengelolaan lahan dan hasil dari aktivitas pertanian, serta berkaitan erat dengan strategi pengelolaan yang diterapkan oleh petani. Menurut (Soekartawi, 2021) menyatakan bahwa luas panen merupakan ukuran dari efektivitas penggunaan lahan dalam pertanian, yang berkaitan dengan kemampuan petani untuk mengoptimalkan hasil panen dari luas lahan yang tersedia. Semakin besar luas panen, semakin tinggi efisiensi pengelolaan lahan yang dilakukan oleh petani.

Menurut Wahyuni, (2020), produksi dalam konteks pertanian adalah total hasil panen tanaman dari suatu area lahan dalam periode tertentu, yang diukur dalam satuan kuantitas, seperti ton atau kilogram. Produksi sangat dipengaruhi oleh

luas tanam dan faktor-faktor seperti iklim dan teknik pertanian. Produksi adalah total hasil padi yang diperoleh dari proses pertanian, biasanya diukur dalam ton. Produksi yang tinggi menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan lahan dan tanaman. Penelitian oleh (Sari et al., 2021) menunjukkan bahwa peningkatan luas tanam dan luas panen berkontribusi positif terhadap total produksi padi.

Tabel 1.1
Luas Lahan, Luas Tanam dan Luas Panen, Produksi
Padi di Kabupaten Majalengka

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Luas tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2014	50.962	112.590	102.484	664.220
2015	50.474	95.308	97.883	644.993
2016	50.459	126.169	113.450	758.095
2017	50.405	124.484	129.663	860.609
2018	50.406	116.480	116.040	773.775
2019	50.322	94.667	109.868	714.887
2020	50.281	121.128	107.577	714.136
2021	50.169	101.203	101.886	669.731
2022	50.025	103.347	102.025	672.376
2023	49.465	80.477	99.145	648.230

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) & DKP3 Kabupaten Majalengka Tahun 2014-2023

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa produksi padi di Kabupaten Majalengka mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Secara umum, luas lahan cenderung menurun dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2014 tercatat 50.962 hektar dan berkurang menjadi 49.465 hektar pada tahun 2023. Penurunan ini diikuti oleh fluktuasi pada luas tanam dan luas panen, hal ini disebabkan karena banyak alih fungsi lahan akibat pembangunan seperti bandara internasional Jawa Barat (BIJB), hotel perumahan serta pabrik-pabrik industri.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa produksi padi di Kabupaten Majalengka tidak menentu. Menurut Hidayat, (2017). Hasil produksi yang tidak menentu sangat berpengaruh terhadap luas lahan. Luas lahan sawah yang terdapat di Kabupaten Majalengka sudah banyak yang berpindah tangan ke swasta dan beralih fungsi menjadi perumahan, pabrik industri, dan lain sebagainya.

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa luas lahan pertanian di Kabupaten Majalengka mengalami penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, yang dapat mengancam produksi padi. Di sisi lain, luas tanam yang optimal sangat penting untuk memastikan bahwa lahan yang ada dimanfaatkan dengan baik. Pemilihan waktu tanam yang tepat dan metode budidaya yang efisien dapat meningkatkan luas tanam dan, pada gilirannya, meningkatkan produksi. Namun, fluktuasi dalam luas tanam yang terjadi setiap tahun menunjukkan bahwa masih ada kendala dalam pengelolaan lahan, termasuk keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber daya, luas panen, sebagai ukuran keberhasilan dalam proses pertanian, juga memainkan peran kunci. Luas panen yang lebih besar biasanya menunjukkan manajemen yang baik dalam proses budidaya dan pengendalian hama. Namun, tantangan seperti perubahan cuaca, kualitas tanah, dan kurangnya infrastruktur irigasi sering kali menghambat petani untuk memaksimalkan luas panen mereka.

Luas lahan sangat penting untuk kegiatan pertanian. Semakin luas lahan yang digarap/ditanami, semakin besar jumlah yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Sehingga luas lahan sangat berpengaruh terhadap produktivitas (Rahim et al., 2018). Sebagai komponen produksi, lahan sangat penting dalam sektor pertanian. Apabila luas lahan petani cukup besar, maka peluang ekonomi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan akan lebih besar. Luas lahan bagi petani sawah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil produksi. Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani mengantungkan hidup pada lahannya.

Oleh karena itu, luas lahan yang dimiliki seorang petani dapat menunjukkan berapa banyak pendapatan yang mereka hasilkan dari hasil produksi. Peningkatan luas lahan akan menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dari hasil produksi. Namun jika luas lahan terbatas maka hasil produksi juga akan rendah sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan petani (Isfrizal et al., 2018).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan luas lahan, luas tanam dan luas panen terhadap produksi diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh (Wenni, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan

sawah dan luas panen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi, Semakin luas lahan yang dikelola, semakin tinggi hasil produksi yang dicapai. Semakin besar luas panen, semakin tinggi efisiensi pengelolaan lahan yang dilakukan oleh petani. Oleh karena itu, pengelolaan lahan secara optimal menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas usaha tani.

Penelitian yang dilakukan oleh (Defriyanti et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas tanam berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Sumatera Selatan dikarenakan semakin banyak lahan yang ditanami, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan. Oleh karena itu, pengelolaan lahan secara optimal menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas usaha tani. dimana faktor tersebut mempunyai nilai multiplier yang tinggi sehingga sektor ini merupakan penggerak perekonomian bagi daerah agraris dan dapat meningkatkan produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari wulan, 2022) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor produksi, seperti luas lahan, jenis benih, tenaga kerja, dan penggunaan pupuk, terhadap produktivitas usaha tani sayuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua faktor produksi memiliki pengaruh yang signifikan, dengan luas lahan sebagai faktor dominan. Semakin luas lahan yang dikelola, semakin tinggi hasil produksi yang dicapai. Oleh karena itu, pengelolaan lahan secara optimal menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas usaha tani.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rezky, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua faktor produksi berpengaruh signifikan, dengan luas lahan sebagai faktor dominan. Semakin luas lahan yang dikelola, semakin tinggi hasil produksi yang dicapai. Oleh karena itu, pengelolaan lahan secara optimal menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas usaha tani, dan sektor ini memiliki dampak yang besar dalam perekonomian daerah agraris, serta dapat meningkatkan pendapatan dari hasil produksi padi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Luas Lahan, Luas Tanam, Dan Luas Panen Terhadap Hasil Produksi Padi di Kabupaten Majalengka Tahun 2014-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti diatas, masalah yang diidentifikasi dapat dirumuskan dalam beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Banyak luas lahan sawah di Kabupaten Majalengka yang beralih fungsi menjadi perumahan, insdustri dan infrastruktur lainnya sehingga menjadikan lahan sawah dan lahan pertanian semakin sempit.
2. Kurangnya pengelolaan luas tanam dan luas panen di Kabupaten Majalengka. Hal ini menunjukan fluktuasi yang signifikan.
3. Kurangnya pengelolaan lahan persawahan di Kabupaten Majalengka yang membuat produksi padi yang tidak stabil.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

a) Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang dan identifikasi masalah, terdapat masalah yang perlu dikaji secara khusus agar pembahasan tidak meluas dari yang diharapkan maka peneliti membatasi penelitian ini hanya membahas luas lahan, luas tanam dan luas panen serta hasil produksi padi di Kabupaten Majalengka pada tahun 2014-2023.

b) Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang dapat diambil adalah :

- 1) Apakah luas lahan berpengaruh terhadap hasil produksi padi di Kabupaten Majalengka Tahun 2014-2023?
- 2) Apakah luas tanam berpengaruh terhadap hasil produksi padi di Kabupaten Majalengka Tahun 2014-2023?
- 3) Apakah luas panen berpengaruh terhadap hasil produksi padi di Kabupaten Majalengka Tahun 2014-2023?
- 4) Apakah luas lahan, luas tanam, dan luas panen berpengaruh terhadap hasil produksi padi di Kabupaten Majalengka Tahun 2014-2023?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan terhadap hasil produksi padi di Kabupaten Majalengka Tahun 2014-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas tanam terhadap hasil produksi padi di Kabupaten Majalengka Tahun 2014-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas panen terhadap hasil produksi padi di Kabupaten Majalengka Tahun 2014-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan, luas tanam dan luas panen terhadap hasil produksi padi di Kabupaten Majalengka Tahun 2014-2023.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait anatar lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh luas lahan, luas tanam, dan luas panen terhadap hasil produksi padi di Kabupaten Majalengka.

2. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelajaran terhadap mahasiswa dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh luas lahan, luas tanam, dan luas panen terhadap hasil produksi padi di Kabupaten Majalengka guna meningkatkan pendapatan serta mensejahterakan para petani.

3. Bagi Pembaca

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

4. Bagi Masyarakat

Untuk dijadikan sebagai acuan dalam menyelesaikan masalah pengaruh luas lahan, luas tanam, dan luas panen terhadap hasil produksi padi di Kabupaten Majalengka dimasa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, sistematika penelitian terdiri dari lima bab masing-masing uraian yang secara garis besar dapat di jelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data dan Rencana Waktu Penelitian.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas hasil dari penelitian yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan dari penelitian ini, seperti menjelaskan hasil analisis data dan penjelasan dari analisis data secara lebih dalam.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan tentang hasil akhir yang menjelaskan hasil penelitian secara singkat tetapi mencakup keseluruhan, implikasi dan saran- saran yang bermanfaat untuk pengembangan sistem informasi lebih lanjut.